

## **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PEMILIHAN METODE AKUNTANSI PERSEDIAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN BESAR BARANG PRODUKSI DAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN ECERAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

**Achmad Tjahjono**

*Prodi Akuntansi, STIE Widya Wiwaha Yogyakarta,  
email: cahyoww@yahoo.co.id*

**Vica Novica Chaerulisa**

*Alumni STIE Widya Wiwaha Yogyakarta, email: vicaverochaeruliza@gmail.com*

### **Abstract**

*This study aims to determine differences in companies that implement the FIFO inventory accounting methods and average taking into account the size of the company, inventory intensity and variability of cost of goods sold as the independent variable. The data used were obtained from the company's financial statements trade sub-sector of the goods production and retail trade sub-sectors listed on the Stock Exchange. The data used for this study is the application of the accounting methods of data measured using dummy variables, namely by giving the average value of 0 to a method and a value of 1 to the FIFO method. Other data used is the size of the company, inventory intensity, variability of cost of goods sold. The method used in this research is descriptive method. These samples included 22 companies sub-sector of the trade of the goods production and retail trade sub-sectors listed on the Stock Exchange during the period 2010-2013. Tests used descriptive statistics, hypothesis testing, Test F and Test Coefficient of Determination with  $\alpha = 0.05$ . The process of statistical analysis using SPSS statistical application program 20. Based on the research that the selection method of inventory accounting effect on the size of the company, but has no effect on the intensity and variability of inventory cost of goods sold.*

**Keywords** : *inventory accounting method, the size of the company, the intensity of the company, the variability of cost of goods sold.*

### **PENDAHULUAN**

Bagi perusahaan dagang persediaan mempunyai peranan sangat penting, karena persediaan merupakan sumber utama pendapatan dalam merealisasi laba perusahaan. Kesalahan dalam penyajian dalam laporan keuangan akan mengakibatkan dampak yang dapat mempengaruhi seorang dalam pengambilan keputusan (Santoso,2010:239).

Begitu pentingnya peran persediaan, maka diperlukan suatu pemilihan metode akuntansi persediaan yang tepat bagi suatu persediaan. Tidak semua perusahaan memiliki kebijakan yang sama dalam memilih metode akuntansi persediaan karena metode akuntansi persediaan yang digunakan juga harus memperhatikan jenis kegiatan operasional perusahaan.

Berdasarkan PSAK 14 (revisi 2008) metode yang diakui hanya FIFO dan *weighted average*. PSAK 14 (revisi 2008) berbanding lurus dengan peraturan pajak di Indonesia. Dapat dikatakan demikian karena kesamaan pengakuan metode akuntansi persediaan yang boleh digunakan. Hal ini tercermin dalam Undang-undang No. 36 tahun 2008 dimana metode akuntansi persediaan yang diakui hanya FIFO dan *weighted average*.

Penelitian tentang pemilihan metode akuntansi persediaan telah dilakukan oleh peneliti terdahulu seperti Setiyanto (2012). Pada penelitian Setiyanto (2012) variabel ukuran perusahaan, intensitas persediaan dan variabelitas harga pokok penjualan menunjukkan berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Sedangkan menurut Astuti (2005) variabel ukuran perusahaan, intensitas persediaan dan variabelitas harga pokok penjualan tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

Atas dasar perbedaan hasil penelitian oleh peneliti terdahulu, peneliti ingin mengkaji ulang faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Peneliti ini menggunakan variabel ukuran perusahaan, intensitas persediaan dan variabelitas harga pokok penjualan dengan tujuan mengkaji konsistensi dari penelitian-penelitian sebelumnya. Dengan demikian pertanyaan penelitian ini adalah "Apakah ukuran perusahaan, intensitas persediaan dan variabelitas harga pokok penjualan berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan ?

## LANDASAN TEORI

### 1. Persediaan

Persediaan adalah aktiva yang ditujukan untuk dijual atau diproses lebih lanjut untuk menjadi barang jadi dan kemudian dijual sebagai kegiatan utama perusahaan, sedangkan menurut IAS No.2 *Inventory* dan PSAK No.14 (revisi 2008) persediaan adalah aset :

- a. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal

- b. Dalam proses produksi untuk penjualan tersebut, atau
- c. Dalam bentuk bahan dan perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

### 2. Metode Pencatatan Persediaan Barang

Perencanaan dan pengendalian persediaan sangat penting bagi manajemen. Sistem akuntansi yang akurat dan catatan yang *up-to-date* merupakan hal yang sangat penting. Penjual dan pelanggan bisa hilang jika produk-produk yang dipesan oleh pelanggan tidak tersedia dengan model, kualitas dan kuantitas yang diinginkan. Begitu juga perusahaan harus selalu memonitor tingkat persediaan secara seksama untuk membatasi biaya pembiayaan akibat banyaknya timbunan persediaan. Ada dua jenis metode pencatatan persediaan yang digunakan oleh perusahaan yaitu sistem pencatatan periodik (fisik) dan sistem pencatatan perpetual (buku).

#### a. Sistem pencatatan Periodik (Fisik)

Sistem pencatatan periodik adalah pencatatan yang harus melakukan pengecekan fisik terhadap persediaan dengan cara mengukur dan menghitung berapa jumlah barang yang ada di gudang. Dalam penerapannya, sistem persediaan ini kurang cocok untuk perusahaan yang memiliki berbagai jenis persediaan. Sistem ini akan banyak digunakan pada jenis usaha dimana suatu keharusan untuk memonitor jumlah persediaan secara fisik menjadi yang lebih diutamakan.

#### b. Sistem Pencatatan Perpetual (Buku)

Menurut Martani (2012:250) sistem pencatatan perpetual merupakan sistem pencatatan persediaan dimana pencatatan yang *up-to-date* terhadap barang persediaan selalu dilakukan setiap terjadi perubahan nilai persediaan.

Penerapan sistem ini membutuhkan biaya yang mahal dan pencatatan yang cukup rumit tapi akan memberikan manfaat yang besar. Walaupun demikian sistem ini banyak digunakan oleh perusahaan-perusahaan dagang, industri

maupun perusahaan kecil yang merupakan bagian yang integral dengan sistem pengendalian intern.

### 3. Metode Akuntansi Persediaan

Metode akuntansi persediaan yang boleh digunakan di Indonesia sekarang ini ada 2. Metode akuntansi persediaan tersebut adalah rata-rata dan FIFO.

#### a. Metode Persediaan FIFO

Metode FIFO adalah metode dimana persediaan yang dijual pertama adalah persediaan yang pertama kali dibeli. Keunggulan metode ini terletak pada nilai persediaan yang dilaporkan dilaporan posisi keuangan (neraca). Tetapi kelemahan dimetode ini adalah pada nilai harga pokok penjualan yang dilaporkan dilaporan laba rugi.

#### b. Metode Persediaan Rata-rata

Metode rata-rata adalah dimana semua persediaan pada satu periode akan dibebani harga pokok dengan menghitung rata-rata semua persediaan yang ada dalam satu periode yang sama. Keterbatasan dalam metode rata-rata adalah nilai persediaan secara terus menerus mengandung pengaruh dari kos paling awal dan nilai-nilai tersebut bias mempunyai *lag* yang signifikan di belakang *current price* dalam periode yang mengalami perubahan harga yang cepat naik atau turun.

### 4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah menunjukkan operasi lancar dan pengendalian persediaan yang diukur dari nilai penjualan bersih. Ketentuan untuk ukuran perusahaan diatur dalam UU RI No. 20 Tahun 2008. Perusahaan besar akan mempunyai kesempatan untuk meningkatkan atau menurunkan laba, agar laporan keuangan bisa rata. Cara yang ditempuh perusahaan dalam meningkatkan atau menurunkan laba salah satunya adalah dengan mengubah metode persediaan sesuai dengan kondisi yang terjadi. Jika

dalam keadaan inflasi, maka perusahaan akan menggunakan metode FIFO untuk menaikkan labanya dan jika dalam keadaan deflasi, penggunaan metode rata-rata lebih menghasilkan laba yang lebih besar dari pada penggunaan metode FIFO.

### 5. Intensitas Persediaan

Intensitas persediaan yaitu suatu ukuran yang dihitung dari harga pokok penjualan dibagi rata-rata persediaan selama satu periode. Perusahaan harus secepat mungkin menjual persediaannya agar dapat menghasilkan laba. Semakin cepat perusahaan menjual persediaan, semakin tinggi laba yang diperoleh, dan hal sebaliknya berlaku untuk barang yang bergerak lambat. Idealnya perusahaan harus bisa beroperasi tanpa memiliki persediaan, tetapi sebagian besar perusahaan, harus memiliki sejumlah barang ditangan.

### 6. Variabilitas Harga Pokok Penjualan

Variabilitas harga pokok penjualan merupakan dasar perusahaan dalam menjual produknya dari sejumlah produk yang dijual dalam satu periode. Manajemen akan memilih menerapkan metode persediaan dengan variabelitas harga pokok penjualan yang rendah sehingga menghasilkan laba yang lebih tinggi, sedangkan investor akan memilih variabelitas yang lebih rendah dengan laba yang lebih rendah sehingga dapat memperkecil pajak.

### 7. Penelitian Terdahulu dan Hipotesis Penelitian

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pemilihan metode akuntansi persediaan disajikan pada tabel 1.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

$H_1$  : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

$H_2$  : Intensitas persediaan berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

**Tabel 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Kukuh Budi Setyanto	Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabelitas persediaan</li> <li>• Besaran/ukuran perusahaan</li> <li>• Leverage</li> <li>• Margin laba kotor</li> <li>• Rasio lancar</li> <li>• Intensitas persediaan</li> <li>• Variabilitas harga pokok penjualan</li> <li>• Metode akuntansi persediaan</li> </ul>	Variabilitas persediaan dan intensitas modal mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan, sedangkan variabilitas harga pokok penjualan, intensitas persediaan, laba akuntansi, ukuran perusahaan dan klasifikasi industri tidak mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan
2	Christina Dwi Astuti	Faktor-faktor pemilihan metode akuntansi persediaan berdasarkan Ricardian hipotesis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabilitas persediaan</li> <li>• Variabilitas laba akuntansi</li> <li>• Harga pokok penjualan</li> <li>• Ukuran perusahaan</li> <li>• Intensitas persediaan</li> <li>• Intensitas modal</li> <li>• Klasifikasi Industri</li> <li>• Metode akuntansi persediaan</li> </ul>	Variabilitas persediaan dan intensitas modal mempengaruhi pemilihan Metode akuntansi persediaan, sedangkan variabilitas harga pokok penjualan, intensitas persediaan, variabilitas laba akuntansi, ukuran perusahaan dan klasifikasi industri tidak mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan

$H_3$  : Variabilitas harga pokok penjualan berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis variabel, yaitu:

## METODOLOGI PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian verikatif. Penelitian verikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis. Pengolahan data menggunakan alat bantu berupa paket *software* program *SPSS versi 20*.

### 2. Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2009:60), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh

#### a. Variabel Bebas (*Independent variabel*)

Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah Ukuran Perusahaan, Intensitas Persediaan, dan Variabilitas Harga Pokok Penjualan. Penjelasan masing-masing variabel bebas adalah :

##### 1. Ukuran Perusahaan

Besaran/Ukuran perusahaan ini diukur dari nilai penjualan bersih perusahaan selama tahun 2010-2013. Variabel besaran perusahaan menggunakan skala pengukuran berupa skala rasio.

2. Intensitas Persediaan

Intensitas persediaan atau perputaran persediaan dapat digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan. Intensitas persediaan diukur dengan cara:

$$\text{Intensitas Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{(\text{Persediaan Awal} + \text{Persediaan Akhir})/2}$$

Sumber : Kuku Budi Setyanto (2012)

3. Variabilitas Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan merupakan dasar yang ditentukan perusahaan dalam menjual produknya dan mendapatkan laba yang diinginkan. Variabilitas harga pokok penjualan dapat diukur dengan cara:

$$\text{Variabilitas HPP} = \frac{\text{Standar Deviasi Harga Pokok Penjualan}}{\text{Harga Pokok Penjualan Rata-Rata}}$$

Sumber : Kuku Budi Setyanto (2012)

b. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode akuntansi persediaan yaitu FIFO dan metode akuntansi persediaan rata-rata. Oleh karena itu, pengukuran dilakukan dengan menggunakan skala nominal. Indikator variabel ini memberikan nilai 0 pada pemilihan metode rata-rata dan memberikan nilai 1 pada pemilihan metode persediaan FIFO.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi dan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI tahun 2010-2103 yaitu sebanyak 88 perusahaan. Sedangkan sampelnya yang dipilih dalam penelitian ini adalah

menggunakan probabilitas, probabilitas menurut Sugiyono (2009) adalah teknik pengambilan sampel untuk memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Adapun kriteria yang ditentukan sebagai berikut:

- a. Perusahaan tersebut merupakan perusahaan dagang yang terdaftar di BEI.
- b. Melaporkan laporan keuangan perusahaan secara berturut-turut pada tahun 2010-2013.
- c. Menggunakan satu metode akuntansi persediaan saja.
- d. Menggunakan metode akuntansi persediaan secara konsisten selama periode pengamatan.
- e. Laporan keuangan dinyatakan dalam nilai rupiah secara konsisten selama periode pengamatan.

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh perusahaan yang terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini sebanyak 22 perusahaan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang termasuk kriteria, yang diambil dari perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi dan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2010-2013. Adapun cara-cara untuk menghimpun data selain sumber data sekunder tersebut, yaitu:

- a. Teknik Penelitian Dokumentasi  
 Dengan cara mencari di internet dengan mengunjungi situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) untuk mendapatkan laporan keuangan yang dibutuhkan, yaitu laporan keuangan perusahaan dagang yang terdaftar di BEI dalam periode 2010-2013.
- b. Teknik Penelitian Kepustakaan  
 Dengan membaca literature buku-buku serta bacaan lainnya yang berhubungan dengan materi yang terkait dengan penelitian ini.

Pada tahun 2010-2013 data yang dibutuhkan dalam laporan keuangan tersebut adalah:

1. Informasi mengenai neraca,
2. Informasi mengenai laporan laba rugi, dan
3. Informasi mengenai catatan atas laporan keuangan.

#### 5. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, Pengujian Hipotesis, Uji F dan Uji Koefisien Determinasi. Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

- a. Statistik Deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel penelitian (Ukuran Perusahaan, Intensitas Persediaan dan Variabilitas Harga Pokok Penjualan). Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi.
- b. Pengujian Hipotesis dilakukan dengan uji variat tunggal dan uji variat berganda. Uji variat tunggal dilakukan dengan menggunakan uji *Mann-Whitney* apabila data terdistribusi tidak normal sedangkan uji t-test apabila data terdistribusi normal. Kedua pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat perbedaan antara metode akuntansi persediaan FIFO dengan metode akuntansi rata-rata. Sedangkan uji multivariate berganda dilakukan dengan menggunakan regresi logistik yang digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya, dan dinyatakan dengan rumus :

$$\ln \frac{p}{1-p} = \beta + \beta_1 UP + \beta_2 IP + \beta_3 VH + e$$

*Keterangan :*

P = Probabilitas perusahaan untuk memilih metode rata-rata

UP = Ukuran Perusahaan

IP = Intensitas Persediaan

VH = Variabilitas Harga Pokok Penjualan

e = Eror

#### c. Uji Nilai F

Dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas, untuk dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel tidak bebas. pengujian ini menggunakan alat uji statistik SPSS versi 20.

#### d. Uji Koefisien Determinasi

*Nagelkerke R Square* merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. *Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell* yang merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran  $R^2$  pada regresi berganda. Nilai *Nagelkerke R Square* bervariasi antara 1 (satu) dan 0 (nol). Semakin mendekati nilai 1 maka model dianggap semakin *goodness of fit* sementara semakin mendekati 0 maka model semakin tidak *goodness of fit* (Ghozali, 2013:341).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Data

Gambaran suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Statistik deskriptif dari masing-masing variabel disajikan pada tabel 2.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui statistik deskriptif dari masing-masing variabel dari 88 sampel data perusahaan dagang yang diteliti:

- a. Nilai terendah (*minimum*) ukuran perusahaan sebesar 20.729.587.467. Nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 55.953.915.000.000. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 5.731.844.858.312,54 dan standar deviasi 11.262.287.496.562,076. *Mean* memiliki nilai lebih kecil dari pada standar deviasi yaitu  $5.731.844.858.312,54 < 11.262.287.496.562,076$ , itu artinya perbedaan data satu dengan data lainnya tinggi (*variatif*).

**Tabel 2**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran_Perusahaan	88	20729587467	55953915000000	5731844858312.54	11262287496562.076
Intensitas_Persediaan	88	.53	364.09	15.6504	45.78526
VHPP	88	.03	.83	.3242	.18684
Valid N (listwise)	88				

b. Nilai terendah (*minimum*) intensitas persediaan sebesar 0,53. Nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 364.09. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 15.6504 dan standar deviasi 45.78526. *Mean* memiliki nilai lebih kecil dari pada standar deviasi yaitu  $15.6504 < 45.78526$ , itu artinya perbedaan data satu dengan data lainnya tinggi (*variatif*).

c. Nilai terendah (*minimum*) variabilitas harga pokok penjualan sebesar 0,03. Nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,83. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,3242 dan standar deviasi 0,18684. *Mean* memiliki nilai lebih besar dari pada standar deviasi yaitu  $0,3242 > 0,18684$ , itu artinya sampel yang dimiliki besarnya hampir sama antar masing-masing sampel perusahaan (tidak *variatif*).

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian *univariate* dilakukan untuk mengetahui apakah metode FIFO dan rata-rata berbeda dilihat dari ukuran perusahaan, intensitas persediaan, dan variabilitas harga pokok penjualan. Dalam penelitian ini menggunakan *Man-Whitney*. Pengujian uji beda dengan menggunakan uji Z, *Man Whitney* disajikan pada tabel 3.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Beda *Mann-Whitney***  
**Test Statistics<sup>a</sup>**

	Ukuran Perusahaan	Intensitas Persediaan	VHPP
Mann-Whitney U	339.000	565.000	320.000
Wilcoxon W	549.000	775.000	2666.000
Z	-3.395	-1.145	-3.588
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001	.252	.000

a. Grouping Variable: Metode\_Persediaan

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2014 SPSS versi 20

Dari hasil pengolahan data diatas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu jika tingkat signifikansinya  $< 5\%$  maka artinya terdapat perbedaan variabel independen yang menggunakan metode FIFO dan metode rata-rata. Dari data diatas yaitu :

- a. Ukuran perusahaan  $0,001 < 0,05$  artinya terdapat perbedaan antara ukuran perusahaan yang menggunakan FIFO dengan yang menggunakan rata-rata.
- b. Intensitas Persediaan  $0,252 > 0,05$  artinya tidak terdapat perbedaan antara intensitas persediaan yang menggunakan FIFO dengan yang menggunakan rata-rata.

Variabilitas harga pokok penjualan  $0,000 < 0,05$  artinya terdapat perbedaan antara variabilitas harga pokok penjualan yang menggunakan FIFO dengan yang menggunakan rata-rata.

**a. Pengujian Multivariate**

Uji *multivariate* dilakukan dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*).

**1. Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit**

Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model atau tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit. Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit Test*. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's of fit test* lebih besar dari pada 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya. Hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* pada penelitian disajikan pada tabel 4.

**Tabel 4**  
**Hasil Pengujian Goodness of Fit Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	2.942	18	.938

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2014 SPSS versi 20

Berdasarkan tabel 4 ditunjukkan bahwa nilai dari *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* adalah *chi square* sebesar 2,942 dan signifikansi sebesar 0,938. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05 maka,  $H_0$  tidak dapat ditolak (diterima) yang berarti bahwa berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya. Model dapat diterima karena mampu memprediksikan

pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

**2. Uji Overall Fit Model**

Penilaian keseluruhan model (*overall fit model*) regresi ditunjukkan dengan *Log likelihood value* yaitu dengan membandingkan antara *-2 Log Likelihood* pada saat model hanya memasukkan konstanta dengan nilai *-2 Log Likelihood (block number = 0)* dengan pada saat model memasukkan konstanta dan variabel bebas (*block number = 1*). Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila nilai *-2 Log Likelihood* pada saat *block = 0* lebih besar dari nilai *-2 Log Likelihood* pada saat *block = 1* maka, model secara keseluruhan merupakan model yang baik. Hasil pengujian *Overall Fit Model* dalam SPSS 20 disajikan pada tabel 5, tabel 6 dan tabel 7.

**Tabel 5**  
**Hasil Pengujian Iteration History (Block Number = 0)**  
*Iteration History<sup>a,b,c</sup>*

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
1	94.608		-1.091
Step 0	2	94.329	-1.219
	3	94.329	-1.224
	4	94.329	-1.224

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 94.329

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2014 SPSS versi 20

**Tabel 7**  
**Hasil Pengujian Overall Fit Model**

	-2 Log likelihood
-2 Log likelihood awal (Block Number = 0)	94.329
-2 Log likelihood awal (Block Number = 1)	70.607

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2014 SPSS versi 20



**Tabel 6**  
**Hasil Pengujian *Iteration History* (Block Number = 1)**  
*Iteration History*<sup>a,b,c,d</sup>

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients			
		Constant	Ukuran Perusahaan	Intensitas Persediaan	VHPP
1	85.582	-1.393	.000	.007	1.125
2	80.642	-1.483	.000	.008	1.409
3	75.363	-1.150	.000	.007	1.279
4	71.856	-.828	.000	.006	1.175
5	70.764	-.709	.000	.006	1.249
6	70.611	-.666	.000	.006	1.308
7	70.607	-.659	.000	.006	1.320
8	70.607	-.658	.000	.006	1.320

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 94.329
- d. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2014 SPSS versi 20

Pada tabel 7 ditunjukkan bahwa nilai -2 Log Likelihood awal (Block Number = 0) adalah sebesar 94.329, sedangkan nilai -2 Log Likelihood akhir (Block Number = 1) adalah sebesar 70.607. Hal tersebut berarti bahwa nilai -2 Log Likelihood awal (Block Number = 0) mengalami penurunan jika dibandingkan dengan -2Log Likelihood akhir (Block Number = 1) sebesar 23,722 yang berarti bahwa penambahan tiga variabel independen yaitu ukuran perusahaan, intensitas persediaan dan variabilitas harga pokok penjualan ke dalam model regresi dapat memperbaiki model *fit* dan menunjukkan model regresi yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi logistik pada penelitian ini sudah *fit* atau sesuai dengan data.

### 3. Uji Serempak (Uji F)

Dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas, untuk dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku keragaman variabel tidak bebas. Pengujian hipotesis ini menggunakan Uji F dengan tingkat signifikan 5%. Hasil uji serentak disajikan pada tabel

**Tabel 8**  
**Hasil Uji F**

ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.588	3	.196	6.076	.038 <sup>a</sup>
Residual	3.276	18	.182		
Total	3.864	21			

- a. Predictors: (Constant), meanvhpp, meanip, meanup
- b. Dependent Variable: meanmap

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2014 SPSS versi 20

Dengan P value (*sig*) sebesar  $0,038 < \alpha = 5\%$  maka dapat dikatakan bahwa semua variabel independen mempunyai pengaruh positif terhadap metode akuntansi persediaan. Nilai ini juga dapat diketahui dengan melihat  $F_{hitung}$  sebesar  $6,076 > F_{tabel}$  sebesar 2,100 dengan DF 18, dan dengan kontribusi dari ketiga variabel tersebut dalam menentukan metode akuntansi persediaan.

### 4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel

dependen dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen. Nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti  $R^2$  pada *multiple regression*. Koefisien determinasi adalah besaran yang menjelaskan proporsi variabel dependen yaitu pemilihan metode akuntansi persediaan yang dijelaskan oleh variabel-variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, intensitas persediaan dan variabilitas harga pokok penjualan. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) memiliki nilai antara 0 sampai 1, dimana semakin mendekati 1 berarti variabel-variabel bebas semakin besar menjelaskan variasi dalam variabel tidak bebas. Pada regresi logistik, koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Nagelkerke R Square*. Hasil pengujian *Nagelkerke R Square* dalam SPSS 20 disajikan pada tabel 9.

**Tabel 9**  
**Hasil Pengujian *Nagelkerke R Square***  
**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	70.607 <sup>a</sup>	.236	.359

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2014 SPSS versi 20

Dari tabel 9 ditunjukkan bahwa nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,359. Hal ini berarti bahwa variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel-variabel independen sebesar 35,9%. Dalam pemahaman lain, berarti bahwa variabilitas variabel metode akuntansi persediaan dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel ukuran perusahaan, intensitas persediaan, variabilitas harga pokok penjualan sebesar 35,9% sedangkan sisanya sebesar 64,1% dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak diteliti dalam model penelitian.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pada hasil pengujian, model regresi menunjukkan model (lihat *Nagelkerke R Square* pada tabel 8). Berdasarkan penilaian kelayakan model regresi (*goodness of test*), dapat dilihat bahwa nilai signifikansi *Hosmer and*

*Lemeshow's Goodness-of-fit test statistics* sebesar 0,938 (lihat tabel 3). Dengan demikian nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa model regresi logistik tersebut layak dipakai untuk menganalisis prediksi pemilihan metode akuntansi persediaan.

### 1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan

Hasil pengujian untuk ukuran perusahaan menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2005) tetapi konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiyanto (2010) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Hal ini membuktikan bahwa adanya kesesuaian antara teori dengan hasil penelitian. Perusahaan besar cenderung memilih metode rata-rata yang dapat menurunkan laba sehingga dapat meminimalisasi pembayaran pajak, dan sebaliknya, perusahaan kecil akan memilih metode FIFO yang dapat menaikkan laba untuk memberikan gambaran kinerja perusahaan yang baik sehingga kemungkinan memperoleh dana pinjaman dari kreditor akan meningkat.

### 2. Pengaruh Intensitas Persediaan Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan

Hasil pengujian untuk intensitas persediaan menyatakan bahwa intensitas persediaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan. Perusahaan yang menggunakan metode rata-rata memiliki indikasi *inventory turnover* yang tinggi, sebaliknya perusahaan yang menggunakan metode FIFO mempunyai indikasi *inventory turnover* yang rendah. Berdasarkan hasil tersebut, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2005) tetapi tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiyanto (2010) yang membuktikan bahwa intensitas persediaan berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan. Hal ini dikarenakan

pada penelitian ini perusahaan yang menggunakan metode rata-rata ada yang memiliki persediaan akhir yang tinggi sehingga memiliki *inventory turnover* yang rendah dan ada yang memiliki persediaan akhir yang rendah sebagaimana jika perusahaan menggunakan metode FIFO.

### **3. Pengaruh Variabilitas Harga Pokok Penjualan Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan**

Hasil pengujian untuk variabilitas harga pokok penjualan menyatakan bahwa variabilitas harga pokok penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2005) tetapi tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiyanto (2010) yang membuktikan bahwa variabilitas harga pokok penjualan berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan. Hal ini mungkin dikarenakan terjadinya inflasi pada periode tahun penelitian yaitu antara tahun 2010-2013. Kondisi inflasi (perubahan harga), selain berpengaruh terhadap persediaan akhir juga dapat berpengaruh terhadap harga pokok penjualan. Dimana dengan adanya kenaikan tingkat inflasi, harga pokok penjualan akan mengalami kenaikan sehingga dapat mempengaruhi nilai pada harga pokok penjualan di laporan keuangan, yang juga akan mempengaruhi laba yang akan diperoleh oleh perusahaan. Secara umum perusahaan ternyata mengharapkan laba yang rendah karena pajaknya juga rendah, sehingga ketika inflasi perusahaan akan tetap menggunakan metode rata-rata yang menunjukkan harga pokok penjualan yang tinggi dengan laba yang rendah dibandingkan jika menggunakan metode FIFO.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN IMPLIKASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ukuran perusahaan, intensitas persediaan dan variabilitas harga pokok penjualan maka dapat

diuraikan kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi dan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2010-2013.
2. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi dan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2010-2013.
3. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabilitas harga pokok penjualan tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi dan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2010-2013.
4. Dari pengujian hipotesis dengan menggunakan uji nilai F diperoleh hasil nilai p value (*sig*) sebesar  $0,038 < \alpha$  sebesar 0,05, hal ini berarti dapat disimpulkan variabel ukuran perusahaan, intensitas perusahaan, dan variabilitas harga pokok penjualan secara serempak berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

### **Keterbatasan**

Pada penelitian ini juga didapati beberapa keterbatasan, diantaranya :

1. Hasil pengujian Negelkerke R square dalam penelitian ini hanya menunjukkan nilai sebesar 35,9% atau 65,9%. Artinya pengaruh independen terhadap variabel dependen relatif kecil yakni hanya 35,9% sedangkan sisanya 64,1% dipengaruhi oleh faktor lain, sehingga ketepatan dalam pemilihan variabel ini masih

kurang. Masih banyak faktor-faktor lain yang disinyalir memiliki pengaruh terhadap nilai persediaan perusahaan.

2. Berdasarkan proses penyaringan dari Bursa Efek Indonesia, hanya didapati 88 perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi dan sub sektor perdagangan eceran. Dari jumlah sampel perusahaan tersebut proporsi perusahaan yang menggunakan metode persediaan FIFO jauh lebih sedikit daripada perusahaan yang menggunakan metode persediaan rata-rata.

### Implikasi

Berdasarkan dari kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah dihasilkan dalam penelitian ini, untuk tujuan perbaikan pada penelitian yang akan datang, penulis memberikan beberapa saran yang mungkin perlu diperhatikan

bagi peneliti lain dalam membantu penelitian berikutnya:

1. Menggunakan responden selain perusahaan dagang seperti perusahaan manufaktur, agar berbeda dari penelitian sebelumnya.
2. Sebaiknya memperpanjang periode penelitian, agar lebih dapat menjelaskan variabilitas data yang sesungguhnya, misalnya 5 sampai 7 tahun.
3. Memperbanyak variabel penelitian, karena Dari hasil koefisien determinasi Negelkerke R square, ini hanya 35,9 % sedangkan sisanya sebesar 64,1 % dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak diteliti dalam model penelitian.
4. Memasukkan perusahaan yang mengganti metode akuntansi persediaannya menjadi sampel dalam penelitian

### REFERENSI

- Astuti, Christina Dwi (2005). "Faktor-Faktor Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan Berdasarkan Ricardian Hipotesis", *Jurnal Akuntansi*, Universitas Trisakti, Volume 5, No. 2 :131-147, November.
- Baridwan, Zaki (2013), *Intermediate Accounting*, Yogyakarta: BPFY Yogyakarta
- Ghozali, Imam (2013), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Harrison, T Walter, Dkk. (2012), *Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Erlangga
- Ikatan Akuntan Indonesia (2009), *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat
- Kieso, Donald, E. dan Weygandt, Jerry J. (2009), *Akuntansi Intermediate*, Jakarta : Erlangga
- Metallia, Sri Rejeki (2007), "Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Rasio Perputaran Persediaan Terhadap Pemilihan Metode Persediaan pada Perusahaan Manufaktur Go Public di BEJ", *Journal of Accounting Research* 35 hal 45-73
- Santoso, Imam (2010), *Akuntansi Keuangan Menengah*, Bandung: Refika Aditama
- Suharyad, dan Purwanto S,k. (2004), *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, Buku 2, Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, Uma (2014), *Research Methods For Business*, Jakarta: Salemba Empat
- Setyanto, Kukuh Budi (2012), "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan". *Journal of Accounting Research* Universitas Diponegoro

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)